

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional ini mencoba mencari pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan dosen terhadap resiliensi akademik mahasiswa rantau UPI dari luar Jawa Barat.

B. Populasi dan Sampel

Target populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang merantau dari luar Jawa Barat di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Jumlah populasi dari penelitian ini tidak diketahui secara pasti berhubung tidak adanya data spesifik yang ditemukan. Penentu jumlah sample dalam penelitian ini menggunakan teori Issac & Michael (Sugiono, 2015).

Issac & Michael menentukan jika populasi lebih dari 1.000.000 atau tak terhingga ($N = \infty$) dan tingkat toleransi kesalahan 5% ($s = 5\%$), maka jumlah minimal sampel adalah 349 orang. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Metodologi ini merupakan strategi pengambilan sampel berdasarkan kualitas atau ciri tertentu yang berdampak pada bagaimana ciri populasi tersebut berhubungan dengan satu sama lain. (Sugiono, 2015). Berikut ini adalah tabel yang berisi data populasi dan sampel dalam penelitian ini :

C. Variable Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (X)

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel bebas atau *independent* yaitu:

X1: Dukungan Sosial Teman Sebaya

X2: Dukungan Sosial Dosen

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat atau dependent dari penelitian ini adalah resiliensi akademik.

2. Definisi Operasional

a. Resiliensi

Secara operasional resiliensi akademik yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan bertahan mahasiswa rantau UPI dari luar Jawa Barat untuk menghadapi kesulitan, penyesuaian diri serta stres, dan tekanan dalam konteks akademik. Yang ditandai oleh dengan adanya ketekunan (*perseverance*), refleksi dan adaptif mencari bantuan (*reflecting and adaptive help-seeking*), perasaan negatif dan respon emosional (*negative affect and emotional response*).

b. Dukungan sosial teman sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan hubungan interpersonal pada sekelompok individu yang terdiri dari beberapa anggota yang kira-kira berumur sama, yang ditandai dengan pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari ketergantungan yang dapat diandalkan (*reliable alliaice*), bimbingan (*guidance*), pengakuan positif (*reassurance of worth*), kedekatan emosional (*emotional attachment*), integrasi sosial (*social integration*), kesempatan untuk membantu (*opportunity for nurturance*) pada mahasiswa rantau UPI dari luar Jawa Barat.

c. Dukungan sosial dosen

Dukungan sosial dosen adalah suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan atau pertolongan yang diterima oleh mahasiswa dari dosen yang mengacu pada kenyamanan, kepedulian, atau bantuan untuk mahasiswa saat proses pembelajaran yang ditandai dengan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan pada mahasiswa rantau UPI dari luar Jawa Barat.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjaring data resiliensi akademik adalah instrumen *The Academic Resilience Scale (ARS-30)* yang dibuat oleh Cassidy (2016) yang telah diadaptasi oleh Aini (2020). Terdiri dari tiga dimensi yaitu ketekunan, mencari bantuan adaptif, perasaan negatif dan respons emosional. Instrumen ini mengukur 30 item dengan reliabilitas 0,90.

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor favorabel	Skor unfavorabel
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

1. Skala

2.

1. Skala resiliensi akademik

Kisi-kisi instrument *The Academic Resilience Scale (ARS-30)* sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Blueprint Resiliensi Akademik

Dimensi	Item	F	UF	Jumlah
Ketekunan	Individu mampu bekerja keras, tidak mudah menyerah, fokus pada proses dan tujuan, dan memiliki kegigihan dalam mengalami kesulitan.	2,4,8,9 10,11,13 16,30	1,5,3 15,19	14
Mencari bantuan adaptif	Individu yang mampu merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya dan dapat mencari bantuan, dukungan dan dorongan oleh individu lain sebagai upaya perilaku adaptif individu.	18,20,21 22,24,	25,26 27,29	9
Perasaan negatif dan respon emosional	Individu yang mempunyai gambaran kecemasan, emosi negatif, optimisme-pesimisme, penerimaan yang negatif yang dimiliki oleh individu selama hidup	23	6,7,12 14,9,28	7
Jumlah				30

Pada penelitian ini, ditemukan nilai reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (α) sebesar 0,890, yang menandakan bahwa alat ukur ini memiliki reliabilitas yang baik untuk digunakan.

2. Skala dukungan sosial teman sebaya

The Social Provisions Scale (SPS) yang dikembangkan berdasarkan aspek dukungan sosial Weiss merupakan skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur karakteristik dukungan sosial teman sebaya (Cutrona & Russel, 1987)

yang terdiri atas *Reliable Alliance*, *Guidance*, *Reassurance of Worth*, *Emotional Attachment*, *Social Integration*, dan *Opportunity for Nurturance*. Instrumen SPS diadaptasi oleh Sari (2014), yang menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,901, sehingga dikategorikan sangat reliabel.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, disusun kembali menjadi pernyataan atau item yang mencerminkan masing-masing indikator yang telah dipaparkan. Pertanyaan-pertanyaan ini akan disusun sebagai skala dengan empat pilihan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3. 3 Blueprint sosial teman sebaya

Aspek-aspek	Indikator	Sebaran item		Total
		F	Uf	
<i>Reliable Alliance</i>	a. Mendapatkan kesempatan untuk berbagi cerita suka dan duka dengan teman b. Mendapatkan bantuan dalam bentuk apapun dari teman sebaya tanpa diminta	1,3	2,4	4
<i>Guidance</i>	a. Mendapatkan saran/nasehat dari teman b. Mendapatkan penjelasan/informasi dari teman c. Mendapatkan umpan balik dari teman atas perilaku atau pendapat yang disampaikan	5,6	7,8	4
<i>Reassurance of Worth</i>	a. Penghargaan yang dirasakan dari teman b. Mendapatkan persetujuan terhadap ide dan pendapat c. Mendapatkan dorongan dari teman d. Mendapatkan perbandingan positif dengan pihak lain	9,11,13	10,12,14	6

<i>Emotional Attachment</i>	a. Merasakan kedekatan emosional dengan teman b. Merasakan perasaan aman dan terlindungi	15,17	16,18	4
<i>Social Integration</i>	a. Mempunyai kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan dengan teman b. Mempunyai kesempatan untuk melakukan aktivitas bersama teman	19,21	20,22	4
<i>Opportunity for Nurturance</i>	a. Merasa dibutuhkan oleh teman yang lainnya b. Memiliki kesempatan untuk membantu teman yang lain	23	24	2
Jumlah		12	12	24

Pada penelitian ini, ditemukan nilai reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (α) sebesar 0,930, yang menandakan bahwa alat ukur ini memiliki reliabilitas yang sangat baik untuk digunakan.

3. Skala dukungan sosial dosen

Skala dukungan sosial dosen akan mengungkapkan seberapa pentingnya dan berpengaruhnya dukungan sosial dari dosen terhadap mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang berhubungan pada akademik atau kampus. Skala yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial dari dosen adalah skala dukungan sosial dosen yang dibuat oleh Ulfa (2023) berdasarkan aspek-aspek menurut teori Sarafino (2006) yaitu dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dukungan persahabatan dengan reliabilitas 0,951 yang berarti aitem skala tersebut sangat reliabel.

Tabel 3. 4 Blueprint Dukungan Sosial Dosen

Aspek-aspek	Indikator	Sebaran Item		Total
		F	UF	

Dukungan Emosional	1. Memberikan dorongan positif terhadap mahasiswa 2. Memberi rasa empati terhadap mahasiswa	1,2,3, 7,8,9	4,5,6,10, 11,12,13	13
Dukungan Informasi	1. Memberi petunjuk dan nasihat yang baik pada mahasiswa 2. Memberi saran kepada mahasiswa	14,15,17, 18,19	16,20,21	8
Dukungan instrumental	1. Membantu mahasiswa secara langsung 2. Memberi sesuatu (benda/alat) yang dibutuhkan mahasiswa	22,23,24, 27,28	25,26,29	8
Dukungan persahabatan	1. Dosen berpartisipasi dalam lingkungan sosial	30,31	32,33,34	5
				34

Pada penelitian ini, ditemukan nilai reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (α) sebesar 0,942, yang menandakan bahwa alat ukur ini memiliki reliabilitas yang sangat baik untuk digunakan.

E. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini digunakan prosedur atau langkah-langkah penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan fenomena dan masalah penelitian.
- b. Melakukan kajian literatur tentang topik yang diambil.
- c. Menentukan variabel penelitian
- d. Menyusun landasan teori dan variabel penelitian.
- e. Menyusun alat ukur serta menetapkan populasi dan sampel.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan pengambilan data pada populasi.
- b. Melakukan pengolahan data secara kuantitatif.

3. Tahap Akhir

- a. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian.
- b. Menginterpretasikan serta menjelaskan temuan dari penelitian.
- c. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data.
- d. Menyusun laporan hasil dari penelitian.

F. Kategorisasi Data

Kategorisasi skor dari penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori, rendah, sedang, dan tinggi, dengan menggunakan nilai mean dan standar deviasi (Azwar, 2013). Perhitungan kategorisasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 5 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Dari rumus perhitungan tersebut, nilai Mean dan Standar Deviasi yang didapatkan dari hasil analisis deskriptif tiap variabel digunakan untuk mendapatkan rentang tertentu. Rentang kategorisasi dari setiap variabel di penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3. 6 Perhitungan Kategorisasi

Kategori	Nilai
Dukungan Sosial Teman Sebaya	
Rendah	$X < 68,05$
Sedang	$68,05 \leq X < 89,33$
Tinggi	$89,33 \leq X$
Dukungan Sosial Dosen	
Rendah	$X < 96,46$
Sedang	$96,46 \leq X < 125,10$
Tinggi	$125,10 \leq X$
Resiliensi Akademik	
Rendah	$X < 85,13$
Sedang	$85,13 \leq X < 106,97$

G. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan jenis umum statistic sederhana yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan pola dasar dalam data (Neuman, 2014). Dalam perhitungan ini data yang diperoleh berupa distribusi data frekuensi seperti perhitungan mean, modus, median dan interval data partisipan (misalnya data jenis kelamin, geografis, usia, dan lain-lain).

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengecek atau mengetahui apakah daya penelitian berasal dari populasi dengan sebaran normal (Santoso, 2010). Uji normalitas penelitian ini menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikan. Data dengan nilai signifikan atau $p > 0,05$ berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data dengan nilai $p < 0,05$, berdistribusi tidak normal (Priyanto, 2012).

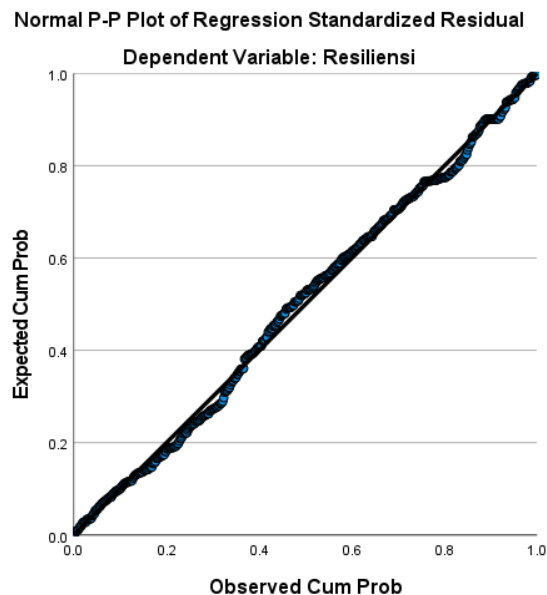
Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.6, yaitu nilai signifikansi menunjukkan nilai $p = 0,200 > 0,05$, yang artinya data tersebar secara normal. Hasil normalitas juga dapat dilihat menggunakan *Normal P-P Plot* (lihat gambar 3.1), yang menunjukkan bahwa titik-titik data masih mengikuti garis diagonal, yang menandakan bahwa data masih memenuhi uji normalitas dan tidak menunjukkan deviansi yang signifikan.

**Tabel 3. 7 Uji Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		490
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.99795291

Most Extreme	Absolute	.034
Differences	Positive	.034
	Negative	-.032
Test Statistic		.034
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.200^d

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.



Gambar 3.1 Normal P-P Plot

b. Uji Linearitas

Uji linearitas menyatakan bahwa hubungan antar variable yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus/tidak (Santoso,2010). Uji linearitas penelitian ini menggunakan *Test for linearity*. Table ANOVA pada bagian *linearity* melihat linearitas penelitian. Data dengan nilai signifikan $\geq 0,05$ dikatakan tidak linear, sedangkan data dengan nilai signifikan $\leq 0,05$ dikatakan linear (Priyatno, 2012).

ANOVA Table antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik dapat dilihat pada tabel 3.7, dan dukungan sosial dosen dengan

resiliensi akademik pada tabel 3.8. Hasil uji linearitas dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi menunjukkan nilai signifikansi *Linearity*, $p < 0,001$, yang artinya data linear. Hasil uji linearitas dukungan sosial dosen dengan resiliensi juga menunjukkan hasil signifikansi *Linearity*, $p < 0,001$, yang artinya data linear.

Tabel 3.8 Uji Asumsi Linearitas Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Akademik

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Resiliensi * Dukungan Teman Sebaya	Betwe en Group s	(Combined) Linearity	38390.793 33525.231	45 1	853.129 33525.2 31	19.043 748.33 4	.000 .000
		Deviation from Linearity	4865.561	44	110.581	2.468	.054
Within Groups			19891.128	444	44.800		
Total			58281.920	489			

Tabel 3.9 Uji Asumsi Linearitas Dukungan Sosial Dosen terhadap Resiliensi Akademik

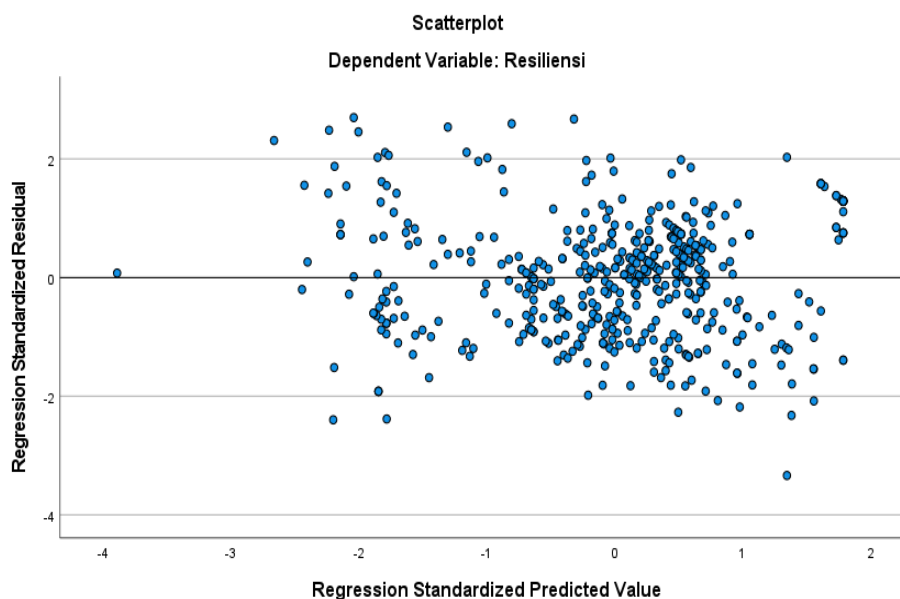
			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Resiliensi * Dukungan Dosen	Betwe en Group s	(Combined) Linearity	46828.242 42521.995	59 1	793.699 42521.995	29.797 1596.3 83	.000 .000
		Deviation from Linearity	4306.248	58	74.246	2.787	.061
Within Groups			11453.678	430	26.636		
Total			58281.920	489			

c. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas diperlukan untuk melihat varians residual di sekitar prediksi skor variabel dependen, yang harus sama untuk semua skor prediksi. Uji homoskedastisitas dilakukan dengan melihat *scatterplot* dari residual standar hasil regresi, yaitu titik-titik harus terlihat didistribusikan secara kasar berbentuk persegi panjang, dengan sebagian besar skor terkonsentrasi di tengah atau sepanjang titik 0 (Pallant, 2020).

Hasil *scatterplot* pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya pola tertentu yang menyimpang, serta titik berkumpul di tengah garis 0. Maka, dapat dikatakan bahwa data memenuhi uji asumsi homokedasdistisitas. Grafik dapat dilihat pada gambar 3.2.

Gambar 3.2 Scatterplot Homokedastisitas



d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan pada uji regresi yang meliputi beberapa variabel bebas dalam suatu model, yang melihat keterhubungan antar variabel bebas. Multikolinieritas antar variabel independen akan menghasilkan inferensi statistik yang kurang reliabel. Nilai multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF pada model regresi. Nilai *Tolerance* yang berada di bawah 0,1 ($< 0,1$) menunjukkan adanya korelasi dengan variabel

lain yang tinggi, menandakan adanya multikolinieritas. Nilai VIF di atas 10 akan menandakan adanya multikolinieritas. Maka, model regresi harus memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 (Pallant, 2020).

Pada penelitian ini, variabel bebas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,319 dan nilai VIF sebesar 3,138. Artinya nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, artinya tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas. Nilai ini dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.10 Uji Asumsi Linearitas Dukungan Sosial Dosen terhadap Resiliensi Akademik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	22.039	2.025		10.884	.000		
Dukungan Teman Sebaya	.172	.042	.168	4.083	.000	.319	3.138
Dukungan Dosen	.546	.031	.716	17.441	.000	.319	3.138

a. Dependent Variable: Resiliensi

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan dosen terhadap resiliensi akademik mahasiswa rantau. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Metode ini dilakukan untuk melihat berapa banyak varians dari variabel terikat yang dijelaskan oleh sekelompok variabel bebas, dan berapa kekuatan prediktif dari tiap variabel bebas ketika dibandingkan dengan variabel bebas lainnya (Pallant, 2020). Metode ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang ingin meneliti dua variabel bebas yaitu dukungan teman sebaya dan

dukungan dosen, terhadap satu variabel terikat yaitu resiliensi, secara kelompok dan juga individual.

Analisis regresi berganda hanya dapat dilakukan ketika semua asumsi di atas telah dipenuhi. Seperti yang telah dijabarkan, semua asumsi teknik uji hipotesis dipenuhi, sehingga pengolahan data regresi berganda dapat dilakukan.